

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani *Paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar seorang pelayan. Sedangkan pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *Paedagogos*. Dalam bahasa Romawi, pendidikan diistilahkan dengan *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berbeda di dalam. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual (Wiji Suwarno, 2017, h.19). Pembangunan manusia Indonesia, secara khusus merupakan tanggung jawab lembaga dan usaha pendidikan nasional untuk mewujudkannya melalui institusi-institusi pendidikan. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan yang terdapat dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yakni:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (2006, h.8).

Pendidikan salah satu usaha yang pada dasarnya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan langkah untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Dalam Islam pendidikan juga merupakan bagian penting, secara umum pendidikan Islam adalah “(Haidar Putra, 2014, h.11) usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya”. Pendidikan adalah “(Rosdiana, 2008, h.12) pertolongan yang

diberikan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak untuk menuju tingkat dewasa”.

Produk pendidikan tidak terlepas dari peran pendidik dalam pembelajaran. Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kualitas proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar. Sesuai dengan kurikulum 2013, kegiatan proses pembelajaran hendaknya berpusat pada peserta didik. Kurikulum 2013 menekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Pembaharuan kurikulum dilakukan untuk menciptakan peserta didik agar mampu mengembangkan pengalaman belajar dan menguasai kompetensi yang ditetapkan.

Dalam proses pembelajaran pengetahuan tidak hanya didapatkan dari guru tetapi dari teman sebaya yang saling bekerja sama, yakni kooperatif. Dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator (Anita Lie, 2002, h.11). Pembelajaran pada dasarnya adalah “proses penambahan informasi dan kemampuan baru”. Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh peserta didik, maka pada saat itu juga kita semestinya berfikir strategi apa yang harus kita lakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien (Wina Sanjaya, 2009, h.65). Agar pendidikan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, peran guru sebagai tenaga pendidik merupakan kunci utama. Oleh sebab itu, guru dalam menyajikan pembelajaran harus mampu menggunakan pendekatan-pendekatan atau model pembelajaran yang cocok dengan materi dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Model pembelajaran yang sesuai dengan melibatkan

siswa secara aktif dalam proses belajar memungkinkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Model pembelajaran merupakan suatu model yang digunakan guru dalam rangka memudahkan pemecahan suatu materi yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan. Model yang digunakan itu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi. Untuk menetapkan apakah sebuah model sesuai atau baik, diperlukan patokan yang bersumber berbagai faktor, faktor utama adalah tujuan yang ingin dicapai. Belajar akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami sendiri apa yang dipelajari, bukan sekedar mengetahui secara teori tetapi harus ada gambaran tentang materi tersebut, misalkan pada pembelajaran tema Cita-citaku, bagaimana seorang guru dapat membuat peserta didik lebih memahami sebuah materi dengan konsep-konsepnya. Cara prakteknya dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Tercapainya proses pembelajaran tergantung pada cara guru melaksanakan proses pembelajaran, penguasaan materi, komunikasi dengan siswa, pemberian motivasi, dan menggunakan model serta media pembelajaran yang baik dan sesuai dengan materi dan tema. Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang sebaik mungkin untuk meningkatkan peserta didik aktif dalam belajar, kreatif, dan menyenangkan sehingga tercapainya hasil belajar yang telah ditentukan (Cut Nurrahmah, 2018).

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 12 september 2019 yang dilakukan di MIN 1 Kendari pada kelas IV ditemukan permasalahan-permasalahan terutama pada kelas IVc. Dalam proses pembelajaran guru masih kurang menerapkan model pembelajaran aktif. Selama proses pembelajaran guru

masih menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan penugasan sesuai dengan yang ada di buku siswa. Pada saat guru menjelaskan materi respon peserta didik terhadap pelajaran tergolong rendah hal ini dikarenakan saat proses pembelajaran berlangsung masih ditemui peserta didik yang bermain di dalam ruangan, keluar masuk ruangan bahkan ada peserta didik yang ribut tidak mendengarkan penjelasan materi dari gurunya. Dalam proses pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru tematik kelas IV.c MIN 1 Kendari guru langsung membuka pelajaran kemudian langsung memberikan buku tema yang bersangkutan kemudian guru memerintahkan peserta didik untuk mencatat materi yang akan dipelajari setelah itu guru menjelaskan dan kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung secara monoton.

Nilai hasil belajar peserta didik di kelas IV.c MIN 1 Kendari juga memperoleh nilai rata-rata 24 orang peserta didik memperoleh nilai 75 kebawah atau tidak mencapai KKM, sementara 11 peserta didik lainnya memperoleh nilai 75 keatas atau dengan kata lain, telah mencapai KKM yang sudah ditetapkan pada sekolah tersebut yaitu 75. Dengan jumlah peserta didik kelas IV.c sebanyak 35 siswa. Adapun yang menjadi alasan peneliti mengapa mengambil subjek penelitian di kelas IV.c. Bukan di kelas lain karena berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di kelas IV.c masih kurang terciptanya keaktifan peserta didik dan kurang terciptanya suasana gembira dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan peserta didik cenderung bosan dan kurang tertarik pada pembelajaran Tematik. Sehingga menarik inisiatif peneliti untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas IV.c pada pembelajaran Tematik tema 6 Cita-citaku MIN 1 Kendari. Dengan menggunakan salah satu

model pembelajaran Kooperatif yang memiliki ciri inovatif, aktif, kreatif, dan menyenangkan adalah model *Picture and Picture*. Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah salah satu model alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran dengan mengharapkan peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran maka dengan munculnya keaktifan peserta didik diharapkan pula pemahaman peserta didik akan lebih meningkat (H.Hamrun, 2012, h.290). Model kooperatif *Picture and picture* akan membantu guru dalam menjelaskan materi sehingga siswa mudah memahaminya. Pembelajaran tematik memiliki ciri pembelajaran yang berpusat pada siswa. Jadi siswa didorong untuk menemukan, melakukan, dan mengalami secara kontekstual dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki dan lingkungan sekitarnya (Abdul Munir dkk, 2005, h.8).

Adapun judul dalam penelitian ini adalah **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Picture And Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Min 1 Kendari.**

Semoga dengan adanya model pembelajaran ini peserta didik menjadi aktif, kreatif, senang dalam belajar Tematik dan mampu meningkatkan hasil belajar Tematik sebagaimana yang diharapkan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat didefinisikan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Rendahnya hasil belajar peserta didik yang tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 1.2.2 Rendahnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Tematik.
- 1.2.3 Belum adanya kerjasama peserta didik dalam pembelajaran.
- 1.2.4 Kurangnya kreatifitas guru dalam mengelola pembelajaran sehingga membosankan bagi peserta didik.
- 1.2.5 Proses pembelajaran Tematik masih berpusat pada guru.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* kelas IV.c di MIN 1 Kendari?
- 1.3.2 Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran Tematik pada kelas IV.c MIN 1 Kendari?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* pada kelas IV.c di MIN 1 Kendari.

1.4.2 Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran Tematik peserta didik kelas IV.c di MIN 1 Kendari.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis :

1.5.1.1 Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV.c pada pembelajaran Tematik MIN 1 Kendari dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture*.

1.5.1.2 Sebagai sebuah pijakan untuk mengembangkan pendekatan kepada peserta didik dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture*.

1.5.2 Manfaat Praktis :

1.5.2.1 Bagi peneliti, sebagai latihan dalam melakukan penelitian secara ilmiah dalam hal ini melakukan penelitian tindakan kelas guna mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh guru dalam rangka kegiatan pembelajaran dikelas, serta mendapatkan wawasan dan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture*.

1.5.3 Bagi peserta didik

1.5.3.1 Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar.

1.5.3.2 Berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran tematik.

1.5.3.3 Akan memiliki minat belajar tematik yang besar karena proses pembelajaran tidak jenuh.

1.5.4 Bagi guru

1.5.4.1 Dapat menambah wawasan yang lebih luas terhadap cara pembelajaran sehingga akan lebih bergairah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya pada pembelajaran Tematik.

1.5.4.2 Memberikan daya tarik bagi peserta didik sehingga guru meningkatkan kreasi dalam proses belajar mengajar.

1.5.4.3 Dapat meningkatkan motivasi dalam upaya mengembangkan profesinya.

1.5.4.4 Guru dapat mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture*, sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi masalah pada pembelajaran Tematik.

1.5.5 Bagi peneliti bidang sejenis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar dan masukan untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman maka peneliti mengemukakan definisi oprasional sebagai berikut:

1.6.1 Model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.

1.6.2 Hasil belajar adalah perolehan nilai hasil evaluasi (tes formatif) berupa tes pilihan ganda yang diberikan disetiap akhir siklus setelah melakukan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* pada pembelajaran tematik, tema 6 Cita-Citaku dengan muatan IPA KD 3.2, 4.2 dan PPkn KD 3.3, 4.3.

1.6.3 pembelajaran tematik merupakan kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi dari beberapa mata pelajaran dalam suatu tema.

Dari penjelasan tersebut, maka pengertian oprasional dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil yang dicapai dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran berkelompok, pembelajaran aktif yang menyenangkan dengan cara menggunakan gambar di kelas IV.c MIN 1 Kendari pembelajaran Tematik.